

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA UNDISAN KECAMATAN TEMBUKU BANGLI SEBAGAI DESA WISATA

HARTANTI WORO SUSIANTI

woro_susianti@yahoo.com

LUKIA ZURAI DA

lukiazuraida@gmail.com

MADE ARTAJAYA

artajayamade10@gmail.com

Unit Pelayanan Bahasa
Sekolah Tinggi Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua Bali

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang sesuai bagi desa wisata Undisan. Wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan kepada 12 orang stakeholder dan 18 wisatawan, guna mendapatkan data yang mendalam sehingga layak dianalisis. Data dipaparkan secara deskriptif kualitatif dan dianalisis dengan SWOT, untuk mengukur faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dari desa wisata Undisan. Hasil penelitian menunjukkan adanya alternatif strategi jangka pendek (1-5 tahun) yang meliputi revitalisasi lembaga formal, pemberdayaan masyarakat lokal, kampanye peduli lingkungan, redesain produk dan kerjasama dengan pihak lain untuk membangun kekuatan. Alternatif strategi jangka panjang (6-10 tahun) yang meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar dan produk, penyuluhan akan kelemahan dan ancaman secara berkala dan berkelanjutan, peningkatan mutu lingkungan fisik, dan penetapan batas wilayah desa yang definitif.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Desa Wisata, SWOT

ABSTRACT

This research has the purpose of discovering a development strategy which is suitable for Undisan tourist village. Interviews and questionnaires were conducted on 12 stakeholders and 18 tourist, in order to gain profound information which would be feasible for analysis. The data is displayed in a qualitative descriptive manner and is analysed with SWOT, to measure the internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) factors of Undisan tourist

village. The results exhibit a short term affirmative strategy (1-5 years) which include revitalization of formal institutions, the empowerment of locals, environmental awareness campaigns, product redesign and strengthening cooperation with other parties. Long term alternative strategies (6-10 years) include market penetration, market and product development, periodic and continuous guidance on weaknesses and threats, quality improvement of the physical environment and a definitive establishment of village territories boundaries.

Keywords : *strategy, development, tourist village*

PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini tertuang dalam kegiatan desa wisata yang lebih mengutamakan atraksi berupa alam, budaya dan adat istiadat.

Undisan merupakan salah satu desa di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, yang memiliki potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata spiritual yang layak dikembangkan. Perpaduan pegunungan, hutan dan persawahan yang indah membuat kawasan ini cocok untuk dijadikan obyek wisata baru di kawasan Bali timur. Suasana yang masih sangat alami dan udara yang menyegarkan, menjadi nilai tambah bagi desa ini. Desa Undisan adalah desa wisata yang atraksi wisatanya lebih menekankan kepada atraksi wisata berbasis budaya dan kegiatan masyarakat lokal yang berbasis ekonomi kreatif.

Keunikan rumah asli Bali yang sesuai dengan kosala-kosali perumahan Bali yang indah dan tenang, keunikan situs yang dipercaya sebagai peninggalan masa lampau, dan lokasi bersembahyang yang kerap dijadikan sarana spiritual umat Hindu Bali maupun mereka yang mendambakan ketenangan batin, siap menyambut para wisatawan. Disini wisatawan bisa mengikuti *cooking class* dan belajar membuat *canang*

atau sesajen. Desa ini juga terkenal dengan kerajinan bunga spons dan bunga imitasi dari emas dan perak. Pengunjung bisa menyaksikan secara langsung pembuatan perhiasan dari emas dan perak tersebut di artshop-artshop milik penduduk desa Undisan.

Salah satu potensi wisata alam di desa ini adalah adanya air terjun Tangkup yang berlokasi di kawasan Subak Selat. Air terjun ini agak berbeda dengan yang lain karena air muncul dari tebing batu alam setinggi 10 meter, yang menyerupai sosok orang duduk bertapa. Sedangkan di dasar tebing, tempat jatuhnya air terjun tersebut, terdapat mata air yang airnya dipercaya berkhasiat menyembuhkan beragam penyakit, termasuk *tamba* (obat) bagi pengidap gangguan jiwa. Untuk mencapai lokasi air terjun ini pengunjung harus terlebih dahulu menuruni puluhan anak tangga, masuk ketengah dan menyusuri sungai dengan dinding yang terjal dan sempit yang menyerupai goa. Namun justru inilah yang membuat air terjun Tangkup menjadi menarik, terutama bagi wisatawan yang suka berpetualang. Kalangan anak muda mempopulerkan air terjun Tangkup ini dengan sebutan *Green Waterfall* Tangkup.

Menyadari besarnya potensi yang dimiliki desa Undisan, maka pada tahun 2014 pemerintah Kabupaten Bangli telah mencanangkan desa ini menjadi desa wisata, bersamaan dengan desa-desa yang lain. Hal ini disambut positif oleh masyarakat desa

dengan membentuk kelompok sadar wisata (PokDarWis). Masyarakat desa Undisan berharap desa mereka dapat berkembang menjadi desa wisata, seperti desa Penglipuran, yang sudah lebih dahulu menjadi desayang maju dan berkembang pesat, yang menarik banyak kunjungan wisatawan.

Sesuai dengan konsep desa wisata, sudah seharusnya peran masyarakat lebih menonjol. Mereka menjadi subjek pengelola kunjungan wisatawan ke desa mereka. Seharusnya masyarakat tidak menjadi penonton saja, tetapi pemain yang aktif mengelola daya tarik wisata di desanya sehingga pada akhirnya keuntungan ekonomi didapatkan dari aktifitas tersebut. Latar belakang pengembangan desa wisata adalah kombinasi antara potensi daya alam dan budaya yang ada serta kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi itu untuk pelestarian lingkungan, budaya, dan juga mendapatkan manfaat ekonomi (Darma Putra dan Pitana, 2010). Namun demikian masih ada permasalahan yang harus dihadapi masyarakat desa Undisan, yakni kurangnya tingkat kunjungan wisatawan dan adanya kesenjangan perolehan keuntungan, dimana hanya dinikmati oleh pihak-pihak tertentu saja. Masyarakat secara umum belum bisa menikmati manfaat dari pengembangan desa wisata. Hal ini dikarenakan akomodasi (*homestay*) dan SDM (sumber daya manusia) yang belum memadai. Persoalan dasar yang menghambat adalah mengenai komunikasi. Masyarakat yang sehari-harinya bekerja di sektor informal tersebut pada umumnya tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk berkomunikasi dalam bahasa asing dengan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Komunikasi pada dasarnya sudah dapat berlangsung, tetapi masih sangat jauh dari kriteria baik. Kurangnya pemahaman terhadap Sapta Pesona dan kesadaran akan kualitas pelayanan, juga sangat berpengaruh pada sikap

positif mereka terhadap perkembangan pariwisata di desa Undisan.

Untuk itu diperlukan strategi pengembangan yang sesuai bagi pengembangan desa wisata Undisan.

Konsep Desa Wisata

Dalam Permenbudpar No. PM. 26/UM. 001/ MKP/ 2010 tahun 2010, desa wisata didefinisikan sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut I Nyoman Darma Putra dan IGde Pitana (2010: 70) desa wisata adalah pengembangan desa menjadi destinasi wisata dengan sistem pengelolaan yang bersifat dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam konsep desa wisata peran aktif pembangunan dan pengelolaan desa wisata berada di tangan masyarakat desa. Masyarakat desa, entah melalui lembaga koperasi atau yayasan, proaktif mengelola daya tarik wisata di daerahnya dengan mengundang wisatawan untuk datang dan bermalam, karena desa wisata juga menawarkan pelayanan akomodasi.

Strategi Pengembangan

Dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut. (Yoeti, 2005). Suatu kawasan wisata dikatakan berhasil dan berkembang dengan baik apabila berdasarkan pada 4 aspek: (1) Mempertahankan kelestarian lingkungan. Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang

berpihak pada kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu. Selain itu perlu diambil tindakan yang tegas bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. (2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini penting karena pengalaman pada beberapa daerah tujuan wisata (DTW), sama sekali tidak melibatkan masyarakat setempat, akibatnya tidak ada sumbangsih ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar. (3) Menjamin kepuasan pengunjung. Untuk itu kualitas pelayanan yang prima, sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik. Pengadaan dan perbaikan jalan, telepon, angkutan, pusat perbelanjaan wisata dan fasilitas lain di sekitar lokasi DTW sangat diperlukan. (4) Meningkatkan keterpaduan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan pengembangannya. Kerja sama adalah kunci utama pengelolaan DTW secara profesional. Kerjasama diantara masyarakat, agen/ biro perjalanan, penyelenggara tempat wisata, pengusaha jasa akomodasi dan komponen-komponen terkait lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi keamanan kelancaran dan kesuksesan pariwisata. (Inskeep & Gunn, 1994)

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data serta *literature review*, dengan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan potensi wisata dan desa wisata. Adapun indikator yang dipakai sebagai acuan dalam menggali potensi desa wisata Undisan adalah ditinjau dari *attraction, accessibility, amenities, ancillaries dan community involvement*. Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian, digunakan teknik wawancara terbuka yang

dibantu dengan pedoman wawancara, serta penyebaran kuesioner/ angket. Analisis SWOT digunakan untuk mengukur kondisi internal (*strength and weakness*) dan kondisi eksternal (*opportunity and threats*) dari desa wisata Undisan. Selanjutnya data yang diperoleh dipaparkan secara deskriptif kualitatif, dimana data yang disajikan bersifat obyektif dan apa adanya sesuai dengan temuan.

Sasaran Penelitian

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah semua pemangku kepentingan di desa wisata Undisan. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu menentukan informan berdasarkan atas tujuan tertentu (Sugiono, 2013). Teknik ini diawali dengan menunjuk sejumlah informan yang dirasa mengetahui, memahami dan berpengalaman sesuai objek penelitian. Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata, Bidang Pengembangan Pariwisata, Kabupaten Bangli, Kepala Desa, Bendesa adat, Pemangku, Ketua PoDarWis dan tokoh masyarakat desa Undisan.

Selanjutnya juga diadaptasi teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel, serta teknik *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel, dalam hal ini wisatawan, yang secara kebetulan bertemu dan dapat digunakan sebagai sampel. (Sugiono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan:(1) Observasi, melalui pengamatan langsung berbagai fenomena yang terjadi, seperti gambaran umum dan kondisi fisik desa wisata Undisan. (2) Wawancara terstruktur, dimana daftar pertanyaan telah disiapkan

sebelumnya. Pertanyaan yang sama diajukan kepada responden, guna menggali faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan, dan faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan desa wisata Undisan. (3) Penyebaran angket juga dilakukan guna memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara. Indikator yang dipakai sebagai acuan dalam menggali potensi desa wisata Undisan ini adalah ditinjau dari *attraction, accessibility, amenities, ancillaries dan community involvement*.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif, dimana sebelumnya data akan dianalisis dengan SWOT. Analisis SWOT akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman desa wisata Undisan. Teknik analisis yang didasarkan pada logika ini dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman di desa wisata Undisan. Hasil identifikasi dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut dapat digunakan untuk menentukan 2 alternatif strategi, yaitu strategi jangka pendek (S-T dan W-O) dan strategi jangka panjang (S-O dan W-T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Wisata Undisan

Desa wisata Undisan terdapat di Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Desa ini memiliki luas 312,516 Ha dan berada di ketinggian 436 mdpL. Wilayah ini berupa dataran yang berbukit-bukit, yang sebagian besar tanahnya dimanfaatkan untuk tanah pertanian, yaitu mencapai 86 Ha (28%).

Jumlah penduduk Undisan adalah 4351 jiwa, dan mayoritas beragama Hindu. Sedangkan mata pencaharian penduduk didominasi oleh petani yg mencapai 1427 jiwa (57%). Tingkat pendidikan masyarakat desa Undisan yang terbanyak adalah mencapai tingkat SLTA (22,6%).

Atraksi Wisata

Desa Undisan merupakan desa wisata yang benar-benar berbasis kemasyarakatan. Atraksi wisata yang dimiliki desa Wisata Undisan sangat beragam seperti atraksi wisata berbasis alam, atraksi wisata berbasis budaya dan atraksi wisata buatan manusia berbasis ekonomi kreatif. Atraksi wisata berbasis alam yang dimiliki oleh desa wisata Undisan antara lain air terjun Tangkup. Topografi desa ini berbukit-bukit dan mempunyai lembah di sebelah selatan. Di dasar lembah yang berupa persawahan terdapat sungai kecil yang cukup deras. Letak sungai berada di bawah dan diapit jurang berbatu. Di antara batu-batu yang menjulang di atas sungai itulah terdapat air terjun Tangkup dengan lebar 5 meter dan tinggi 10 meter.

Untuk atraksi wisata berbasis budaya, desa wisata Undisan menawarkan kegiatan membajak sawah secara tradisional dengan menggunakan sapi (sapi metekap). Wisatawan diajak terjun langsung ke sawah, membajak dan menanam padi.

Desa Wisata Undisan juga memiliki atraksi wisata buatan manusia yang berbasis ekonomi kreatif, seperti para pengerajin perak dan emas. Kerajinan ini berupa perhiasan untuk perlengkapan baju adat tradisional Bali, seperti hiasan kepala, kalung, gelang, dan juga peralatan upacara dalam agama Hindu. Pengerjaan kerajinan ini masih menggunakan cara tradisional, sehingga menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan.

Aktivitas Wisata

Memiliki pemandangan hamparan sawah yang indah dan kondisi udara yang sejuk, desa wisata Undisan menawarkan aktivitas *trekking*. Selain melihat keindahan air terjun, wisatawan juga akan diajak berkeliling desa untuk mengenal bagaimana kehidupan masyarakat lokal. Mulai dari mengunjungi sawah untuk dijelaskan dan diperkenalkan sistem irigasi yang diterapkan, wisatawan juga akan diajak untuk ikut dalam membajak, menanam atau memanen tanaman yang ada di sawah warga. Wisatawan juga akan diajak mengunjungi pasar tradisional. Disana wisatawan pun diajak berbelanja langsung kebutuhan memasak sehari-hari dan kemudian mengolah langsung bahan masakan yang dibeli di pasar tradisional. Selain itu ada kelas tari-tarian tradisional, kelas memasak dan juga yoga, tetapi hanya dilakukan di hotel tempat tamu menginap.

Aksesibilitas

Desa wisata Undisan berjarak 15 km dari kota Bangli dan memiliki akses jalan yang cukup baik. Dilintasi oleh jalan kabupaten yang beraspal seluas 6 meter, membelah wilayah desa wisata Undisan tepat di tengah desa. Jalan yang menghubungkan antar dusun sudah beraspal ataupun paving. Selain itu sudah ada papan petunjuk arah di sepanjang jalan untuk memudahkan wisatawan.

Amenitas

Di desa wisata Undisan terdapat penginapan De'Umah dan De'Klumpu yang representatif untuk wisatawan asing, dan terdapat homestay BBM bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana kehidupan masyarakat Bali. Sedangkan rumah makan atau restoran yang representatif untuk wisatawan asing biasanya di restoran De'Klumpu. Warung makan Nyoman dan warung makan Kintamani menyediakan

makanan serba ikan yang cocok bagi wisatawan domestik.

Keperluan air bersih di desa ini sudah menggunakan air bersih dari PDAM kabupaten Bangli. Demikian pula dengan listrik. Sudah seluruh rumah penduduk dialiri listrik dari PLN.

Kelembagaan Desa Wisata

Sementara ini belum ada Organisasi atau Badan yang dibentuk oleh Pemda. Kabupaten Bangli, yang secara resmi diberi tanggung jawab mengelola dan melaporkan secara periodik perkembangan usaha desa wisata Undisan. Hanya ada satu kelompok sadar wisata (PokDarWis) yang dibentuk oleh masyarakat desa secara mandiri.

Faktor Internal

Faktor yang muncul dari dalam Desa wisata Undisan sendiri, berupa Kekuatan dan Kelemahan, yang berhubungan dengan Atraksi wisata, Aksesibilitas, Amenitas dan Organisasi Pengelola desa wisata adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- 1) Air terjun Tangkup masih alami, dengan sungai dangkal berair jernih dan berhawa sejuk.
- 2) Pasar Tradisional, dimana bisa melihat kehidupan asli masyarakat desa dalam transaksi jual beli, komoditi yang diperdagangkan, hasil bumi dan hasil olahan makanan tradisional khas desa wisata Undisan.
- 3) Kerajinan bunga dari perak dan spons yang terbilang unik karenadi Kabupaten Bangli hanya terdapat di desa wisata Undisan.
- 4) Situs purbakala di tengah desa, yang sudah disebutkan dalam Wikipedia. Undisan.ekotradyng experience.
- 5) *Landscape* atau bentang alam yang hijau berupa tanah pegunungan dan lahan

persawahan dan perladangan yang indah.

- 6) Aksesibilitastinggi karena dapat dicapai dari pusat-pusat hunian wisatawan seperti dari Denpasar, Sanur, Kuta dan Ubud dengan jarak dan waktu tempuh yang tidak terlalu lama.
- 7) Sudah tersedianya fasilitas utama dan fasilitas pendukung pariwisata berupa homestay dan penginapan serta restoran, seperti The Klumpu, The Umah, serta warung yang dikelola masyarakat setempat yakni warung Nyoman dan warung Kintamani.
- 8) *Ancylaries* atau organisasi pengelola desa wisata (POKDARWIS) Undisan yang sementara ini dilakukan sendiri dengan berkoordinasi dengan Desa Dinas, BABINKAMTIPDES, serta Pecalang Desa Adat.
- 9) Situasi keamanan yang kondusif membuat wisatawan nyaman berkunjung dan melakukan aktifitas wisata.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Jalan setapak menuju Air Terjun Tangkup sebagai Atraksi wisata utama masih dirasa kecil dan tidak sepenuhnya aman untuk dilalui, terutama bagi wisatawan berusia di atas 60 tahun.
- 2) Belum adanya transportasi umum menuju lokasi ataupun di lokasi Desa Wisata Undisan.
- 3) Belum lengkapnya fasilitas penunjang pariwisata seperti *tourist information centre*.
- 4) Belum adanya organisasi/ lembaga resmi bentukan pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Undisan.
- 5) Partisipasi dan animo masyarakat Desa Wisata Undisan yang masih rendah terhadap adanya kegiatan pariwisata di wilayah mereka.

- 6) Masyarakat yang belum bisa menjaga kebersihan lingkungan, serta sampah yang tidak dikelola dengan sistem yang baik.

Faktor Eksternal

Faktor yang muncul dari luar Desa Wisata Undisan, berupa Peluang dan Ancaman.

a. Faktor Peluang (*Opportunity*)

- 1) Peraturan Bupati Bangli, No. 15 Tahun 2014, tentang penetapan desa Undisan sebagai Desa Wisata.
- 2) Bantuan dana untuk perbaikan jalan dan untuk kegiatan Atraksi wisata membajak sawah yang berupa sapi.
- 3) Rencana Pemerintah Kabupaten Bangli melalui Dinas Pariwisata untuk membentuk suatu badan pengelola pariwisata resmi, sebagai pengganti peran PokDarWis.
- 4) Trend pariwisata yang peduli lingkungan atau Eco green Tourism yang masih berlangsung hingga 20 tahun ke depan.

b. Faktor Ancaman (*Threat*)

- 1) Pesaing Desa Wisata yang lebih dahulu ada dan lebih bagus di Kabupaten Bangli, seperti Desa Wisata Penglipuran.
- 2) Gaya hidup yang dibawa oleh wisatawan asing yang datang berkunjung dan bersentuhan langsung dengan penduduk setempat.
- 3) Sengketa tanah perbatasan dengan desa tetangga Yang Api, dimana di wilayah yang disengketakan terdapat daya tarik utama Desa Wisata Undisan yaitu Air Terjun Tangkup.

Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Undisan

Setelah teridentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dari desa wisata Undisan, maka alternatif strategi pengembangan didapat

dari hasil adopsi dan adaptasi analisis SWOT, yang didalamnya terdiri dari strategi SO (*Strengths – Opportunities*), strategi ST (*Strengths - Threats*), strategi WO (*Weakness – Opportunities*), dan strategi WT (*Weakness – Threats*).

Alternatif Strategi SO (kekuatan dan peluang), yakni memanfaatkan kekuatan internal untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Strategi SO yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan desa wisata Undisan adalah:

- a. Strategi penetrasi pasar, dimulai dari meningkatkan pasar yang telah ada secara kuantitas ke Eropa sebagai pasar utama Bali, yaitu Inggris, Jerman, Prancis, Belanda, Italia, Switserland, dan ke AS, New Zealand dan Rusia. Penetrasi pasar adalah usaha menjual produk kepada konsumen lama, meskipun jumlahnya masih sedikit. Segmen ini perlu diberi perhatian yang lebih agar dalam waktu yang ditetapkan jumlahnya dapat semakin meningkat. Usaha ini relatif lebih sedikit risikonya dibanding strategi pengembangan pasar lainnya.
- b. Strategi pengembangan pasar, yang berbasis pada informasi bahwa tren wisatasaat ini dan sampai 20 tahun mendatang adalah *Ecogreen Tourism* (yang peduli lingkungan), maka harus dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui produk (barang dan jasa) yang seperti apa yang paling tepat ditawarkan kepada pasar yang semakin berkembang.
- c. Strategi pengembangan produk, yang menuntut pemahaman terhadap perilaku pasar. Hal ini akan mendekatkan hasil analisis kepada produk yang disukai pasar. Memperhatikan kekuatan dan peluang

desa wisata Undisan, strategi pengembangan produk yang dapat diimplementasikan adalah mengembangkan mutu produk lama dan mengembangkan variasi model/ bentuk-bentuk produk lama.

Alternatif Strategi ST (kekuatan dan ancaman), yaitu menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi ST yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan desa wisata Undisan adalah:

- a. Revitalisasi lembaga formal, yakni perlu diadakan pembenahan dan koreksi terhadap kelemahan manajerial dan keorganisasian untuk mencapai kesamaan visi dan misi dalam pengelolaan desa wisata Undisan. Desa adat Undisan berfungsi untuk menjaga kehidupan dan kegiatan adat istiadat dan tradisi, dan LPM yang bertujuan memberdayakan masyarakat petani, harus dapat hidup dan tetap lestari seiring dengan kegiatan kepariwisataan. Bahkan jika mungkin agar menimbulkan efek saling menguntungkan. Desa dinas Undisan selaku wakil pemerintah, menjadi ujung tombak penyampaian program dan misi pemerintah.
- b. Pemberdayaan masyarakat lokal, dapat dilakukan setelah lembaga formal yang ada sudah terberdayakan. Dengan mediasi lembaga-lembaga formal inilah pelaksanaan pemberdayaan SDM lokal dapat dilakukan dengan terencana, baik secara formal maupun informal.
- c. Kampanye peduli lingkungan, diperlukan sebagai usaha yang serius dan terus menerus oleh institusi formal ataupun non formal sebagai motor penggerak.

Masyarakat harus terdidik untuk tidak merusak lingkungan, dalam meningkatkan kesejahteraannya.

- d. Musyawarah dalam menyelesaikan sengketa batas desa. Sengketa lahan perbatasan dengan desa adat Yang Api mengenai kepemilikan wilayah air terjun Tangkep harus diselesaikan secepatnya sebelum kegiatan pariwisata berkembang lebih lanjut. Perlu kiranya mediasi dari petugas Badan Pertanahan kabupaten Bangli sebagai penengah.

Alternatif Strategi WO (kelemahan dan peluang) yakni memperbaiki kelemahan internal dengan mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Strategi WO yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan desa wisata Undisan adalah:

- a. Pembentukan organisasi resmi pengelola desa wisata, yang dipilih dan ditunjuk oleh pemerintah desa Undisan dan PokDarWis, yang akan mewakili kepentingan desa wisata Undisan dalam bekerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta. Organisasi ini akan melengkapi sarana wisata, merancang kegiatan wisata dan mengontrol pelaksanaan kegiatan wisata di desa wisata Undisan.
- b. *Redesign* produk atau mendesain ulang produk, dibutuhkan agar pasar tidak merasa jenuh. Desa wisata Undisan bisa ditata kembali supaya lebih menarik dibanding sebelumnya, atau bahkan menjadi lebih menarik dibanding desa wisata yang lain.
- c. Kerjasama dengan pihak lain. Selama ini kedatangan wisatawan mancanegara ke desa Undisan hanya didukung oleh dua *travel agent*, yaitu KBA Tours yang juga

pemilik penginapan De'Klumpu dan De'Umah, serta BBM Tours selaku pengelola *homestay* BBM. Apabila nanti sudah terbentuk organisasi resmi pengelola desa wisata Undisan, secara manajerial bertanggung jawab dan berkompeten membangun kerjasama dengan travel agent yang lain, dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata Undisan.

Alternatif Strategi WT (kelemahan dan ancaman) yaitu merupakan taktik defensive yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi WT yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan desa wisata Undisan adalah:

- a. Penyuluhan akan kelemahan dan ancaman, diberikan kepada masyarakat oleh organisasi formal yang bertanggung jawab terhadap pengembangan desa wisata undisan, bersinergi dengan para tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan, tentang hal-hal yang dapat merusak dan menjadi ancaman keberlangsungan sebuah destinasi wisata.
- b. Peningkatan mutu lingkungan fisik. Lingkungan fisik yang mutunya terawat dengan baik dan digunakan sesuai dengan peruntukannya akan menjadikan sebuah desa wisata lebih menarik, dibandingkan dengan desa wisata yang tidak terawat.
- c. Penetapan batas wilayah desa yang definitif. Adanya klaim dari desa adat Yang Api atas kepemilikan lahannya yang berada di kawasan air terjun Tangkup sebagai atraksi wisata alam utama desa wisata Undisan harus segera dicari jalan keluarnya. Hal ini dirasa sangatlah mendesak, berhubung jumlah wisatawan

masih sedikit. Jika daya tarik wisata air terjun Tangkup sudah terkenal dan menghasilkan uang yang banyak, tentunya akan lebih sulit dan berkepanjangan.

Implikasi dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang terhadap Strategi Pengembangan Desa Wisata Undisan.

Dari berbagai analisis strategi yang telah disusun, dicari dan dipilih beberapa strategi yang sesuai dengan kondisi geografis dan demografis desa wisata Undisan, sehingga nantinya mudah untuk diimplikasikan dan diimplementasikan oleh semua pemangku kepentingan, baik pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat desa wisata Undisan.

Untuk implementasi jangka pendek dengan rentang waktu 1 sampai 5 tahun ke depan, mendesak untuk segera dilaksanakan alternatif strategi Kekuatan dan Ancaman (*Strength and Weakness*) yaitu: Revitalisasi lembaga formal; Pemberdayaan masyarakat lokal; Kampanye peduli lingkungan; dan Musyawarah dalam menyelesaikan sengketa batas desa. Penerapan alternatif strategi Kelemahan dan Peluang (*Weakness and Opportunity*) juga dapat dilakukan yaitu: Pembentukan organisasi resmi pengelola desa wisata Undisan; Redesain produk; dan Kerja sama dengan pihak lain untuk membangun kekuatan.

Sementara untuk implementasi jangka panjang dengan rentang waktu antara 5 sampai 10 tahun ke depan, perlu dirancang oleh semua pemangku kepentingan, alternatif strategi Kekuatan dan Peluang (*Strength and Opportunity*) yaitu: Penetrasi pasar; Pengembangan pasar; dan Pengembangan produk. Serta penerapan alternatif strategi Kelemahan dan Ancaman (*Weakness and Threat*) yaitu: Penyuluhan akan kelemahan dan ancaman secara berkala dan kontinyu; Peningkatan mutu lingkungan fisik; dan Penetapan batas wilayah yang definitif.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan sebuah desa wisata memerlukan partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk dalam penentuan strategi pengembangannya. Untuk pengembangan Desa Wisata Undisan, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, alternatif strategi yang sesuai adalah:

- a. Strategi jangka pendek (1 – 5 tahun) yang meliputi strategi Kekuatan dan Ancaman (*Strength and Weakness*) yaitu: Revitalisasi lembaga formal; Pemberdayaan masyarakat lokal; Kampanye peduli lingkungan; dan Musyawarah dalam menyelesaikan sengketa batas desa. Dan strategi Kelemahan dan Peluang (*Weakness and Opportunity*) yaitu: Pembentukan organisasi resmi pengelola desa wisata Undisan; Redesain produk; dan Kerja sama dengan pihak lain untuk membangun kekuatan.
- b. Strategi jangka panjang (5 – 10 tahun) yang meliputi strategi Kekuatan dan Peluang (*Strength and Opportunity*) yaitu: Penetrasi pasar; Pengembangan pasar; dan Pengembangan produk. Serta strategi Kelemahan dan Ancaman (*Weakness and Threat*) yaitu: Penyuluhan akan kelemahan dan ancaman secara berkala dan kontinyu; Peningkatan mutu lingkungan fisik; dan Penetapan batas wilayah yang definitif.

Saran

Dalam pemilihan alternatif strategi dan implementasinya di lapangan, harus memperhatikan prinsip-prinsip *eco green tourism*, yaitu tetap memperhatikan dan mengutamakan pelestarian dan konservasi

lingkungan asli desa wisata Undisan beserta komunitas masyarakatnya. Jangan sampai pembangunan fisik penunjang pariwisata mengorbankan landscape asli desa wisata Undisan, yang berupa lahan pertanian dan pegunungan hijau sebagai daya tarik utama.

Pengembangan dan pembangunan Desa wisata Undisan harus memberikan manfaat ekonomi dan sosial, terutama bagi masyarakat lokal. Tetapi bukan berarti harus merubah gaya hidup dan penghidupan masyarakat desa wisata undisan, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industrial pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Inskeep dan Gunn. 1994. *Perencanaan Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nuryadin. 2012. *Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: CV. Laksmana Bangsa.
- Nuryanti, W. 1993. *Desa Wisata: Concept, Perspective and Challenge*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, I Nyoman Darma dan Pitana, I Gde. 2010. *Pariwisata Pro - Rakyat; Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Purwanto. 2007. *Strategi dan Prosedur Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andy Offset.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membenah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ridhotullah, Subeki dan Jauhar, Muhammad. *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV. Angkasa.
- Sihite, Richard. 2000. *Tourism Industry*. Surabaya: SIC.
- Soemarno. 2010. *Desa Wisata*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Tjiptono. 2007. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Wirawan. 2013. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: CV. Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: CV. Angkasa.